

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

PENGUNAAN METODE DISKUSI PENGAJARAN BIDANG STUDI IPS OLEH
GURU SDN PESERTA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA DUA
GURU SEKOLAH DASAR (PPD -2GSD)
KOTAMADIA PAREPARE



Oleh
Drs. KIDE NONCI
NIP. 130 519 259

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA

TAHUN 1995 / 1996

LOKUMENTASI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGASAHAN
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

UNIVERSITAS TERBUKA

1. a. Judul Penelitian : PENGGUNAAN METODE DISKUSI PENGAJARAN BIDANG STUDI IPS OLEH GURU SDN PESERTA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA DUA GURU SEKOLAH DASAR (PPD-2 GSD) KOTAMADIA PAREPARE

b. Macam Penelitian : (1) Deskriptif (4) Kasus
(2) Kualitatif (5) Lainnya
(3) Kuantitatif

2. Peneliti :

a. Nama lengkap : Drs. KIDE NONCI
b. NIP : 130 519 259
c. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
d. Pangkat/golongan : PENATA MUDA/IIIA
e. Jabatan Akademik : DOSEN PGSD UT UJUNG PANDANG
f. Unit Kerja : UPBJJ-UT UJUNG PANDANG
g. Fakultas : KEGURUAN DAN PENDIDIKAN

3. Pembimbing : Drs. H.L.A. MASSI

4. Lokasi Penelitian : KOTAMADIA PAREPARE

5. Jangka Waktu Penelitian : 3 (TIGA) BULAN

6. Biaya Penelitian : Rp. 350.000.-

Ujung Pandang, 27 Pebruari 1996

Menyetujui :
Pembimbing

Drs. H.L.A. MASSI

NIP.130 240 794

Peneliti,

Drs. KIDE NONCI

NIP. 130 519 259

Mengetahui :
Ka. PUSLITGA-UT,

DR.WBP Simanjuntak, M.Ed

NIP. 130 212 017

a.n. Dekan FKIP-UT
Pembantu Dekan I,

Drs. Kuswaya Wihardit, M.Ed.

NIP. 130789676

A-B-S-T-R-A-K

KIDE MONCI, " Penggunaan Metode Disku Pengajaran Bidang Studi IPS Oleh guru SD Negeri Pesrta Program Penyetaraan Diploma DUa Guru Sekolah Dasar (PPD-2GSD) Kota Madia Parepare.

Penelitian hendak melihat sejauhmana penggunaan Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS oleh Guru SD Negeri yang ada DI Kota Madia Parepare. Yang dimaksud dengan penggunaan metode Diskusi ialah mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga menimbulkan penegrtian serta perubahan tingkah laku siswa.

Populasi dalam penelitian ini yaitu populasi guru Sekolah Dasar yang mengikuti Program Penyetaraan Diploma Dua dan yang tidak mengikuti Program Penyetaraan Diploma Dua yang ada di Kota Madia Parepare, tersebar di tiga Kecamatan masing-masing sebagai berikut :

1. Kecamatan Ujung
2. Kecamatan Bacukiki
3. Kecamatan Soreang

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 90 orang guru. Dan yang belum mengikuti program penyetaraan Diploma Dua sebanyak 90 orang guru, sehingga jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 180 orang guru.

Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 50 % dari populasi yang mengikuti maupun yang tidak mengikuti program penyertaan Diploma Dua guru Sekolah Dasar (PPD-2GSD) Kota Madia Parepare.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi
2. Teknik Kuisioner (angket)

Teknik analisa data yang digunakan adalah tehnik statistik deskriptip dengan tehnik persentase yang memakai rumus sebagai berikut :

$$\frac{X}{n} = 100 \%$$

dimana X = Jumlah setiap kolom
n = Jumlah seluruhnya

Berdasarkan hasil analisis tabel rekapitulasi, menunjukkan bahwa jumlah rata-rata hasil jawaban responden yaitu 69 (76,67 %). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan pada bab I halaman 4 terbukti dapat diterima atau benar.

Dengan demikian penggunaan metode diskusi pengajaran Bidang Studi IPS oleh guru SD Negeri peserta Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Sekolah dasar (PPD-2GSD) di Kota Madia Parepare sudah memadai pelaksanaannya.

UNIVERSITAS TERBUKA

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah, atas berkat Rahmat Allah SWT, sehingga laporan penelitian ini akhirnya dapat terselesaikan jua.

Permasalahan dunia pendidikan dapat dipastikan tidak pernah berakhir saat ini bangsa kita telah menikmati banyak kemajuan namun tidak sedikit tantangan menghadang lajunya pembangunan, apabila kita tidak bijaksana menaganinya, tidak mustahil lajunya perkembangan pendidikan di Indonesia dapat terhambat.

Penggunaan metode belajar merupakan bagian yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan adalah sebagai perencana, pelaksana, dan pengembangan kurikulum serta metode pelaksanaan belajar. Hal ini didasari suatu alasan, bahwa metode belajar suatu lembaga pendidikan tertentu pada umumnya sudah ada yaitu yang telah disusun oleh perencana. Guru dapat mengolah dan meramu kembali metode belajar untuk disajikan di kelas sesuai dengan situasi pendidikan.

Disadari sepenuhnya bahwa penelitian ini bentuknya sangat sederhana. Namun kesederhanaan ini kiranya dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam penulisan laporan penelitian ini tidak sedikit adanya tantangan dan hambatan sejak persiapan hingga selesai. Terutama sekali dalam memperoleh data-data yang diperlukan, naun berkat rahmatnya jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Penelitian ini dapat selesai berkat adanya bantuan dari berbagai pihak untuk kebaikan dan bantuan itu tidaklah berlebihan kiranya pada kesempatan ini diucapkan terima kasih terutama bapak :

1. Bapak Dr. WBP Simanjuntak Kepala Puslitga - UT.
2. Bapak Drs. Udin Syarifuddin W, MA Dekan FKIP - UT.
3. Bapak Drs. Burhanuddin HT Kakancam Dikbud Sorong.
4. Ibu St. Asia Kakancam Dikbud Ujung.
5. Bapak Abu Bakar Sento Kakancam Dikbud Barukiki.
6. Bapak Drs. H. L.A. Massi, atas kesediaan bertindak sebagai pembimbing.
7. Bapak Prof. Dr. H. Yahya Hila, M.Ed kepala UPBJJ - UT Ujung Pandang.

Pelaksana

Drs. Kide Nonci

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN USUL PENELITIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN USULAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
A B S T R A K	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Hipotesis	4
F. Komposisi Penulisan Laporan	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Metode Diskusi	6
B. Sistem Penyelenggaraan Program Penyetaraan Diploma Dua	11

BAB III : PROSEDUR DAN METODE PENELITIAN

A. Langkah-langkah Penelitian	14
B. Lokasi Penelitian	15
C. Waktu Penelitian	15
D. Populasi Penelitian	16
E. Sampel Penelitian	16
F. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.	18
G. Teknik Pengumpulan Data	19
H. Teknik Analisis Data	19

BAB IV : PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

A. Pengolahan Data	21
B. Pengolahan Dan Analisis Data	21

BAB V : P E N U T U P

A. Kesimpulan	37
B. Saran-Saran	38

Daftar Kepustakaan	40
--------------------------	----

Lampiran-lampiran :

1. Angket Penelitian
2. Surat Izin Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Distribusi Frekwensi metode diskusi pengajaran Bidang Studi IPS dapat Meningkatkan Motivasi belajar siswa	21
2. Distribusi frekwensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Dapat Memberikan Kesempatan Untuk Eksploirasi Yang Kreatif Pada Kepribadian siawa	23
3. Distribusi Frekwensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Dapat Mendidik Siswa Dan Cara Memperoleh Pengetahuan Dengan Usaha Pribadi	24
4. Distribusi Frekwensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Dapat Membangkitkan Nilai-nilai Dan Sikap Yang Dharapkan Dalam Kebiasaan Cara Kerja Yang Di-manfaatkan Dalam Kehidupan Sehari-hari	25
5. Distribusi Frekwensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Dapat Menjamin Perkembangan Kepribadian Siswa	26
6. Distribusi Frekwensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Dapat Meniadakan Proses Penyajian Yang Verbalistik Dan Menggantikannya Dengan Pengalaman Atau Situasi yang nyata Dan Berguna	28
7. Distribusi Frekwensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Dapat Membangkitkan Siswa Agar Mampu Berdiri Sendiri Dan Bertanggung Jawab	29
8. Distribusi Frekwensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Dapat Mengembangkan Kemampuan Guru Dalam Menyajikan Materi Yang Diajarkan Dalam Proses Belajar Mengajar	30
9. Distribusi Frekwensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Oleh Para Siswa Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar	32
10. Distribusi Frekwensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Dapat Dipergunakan Oleh Guru EDN Peserta Program Penyeranaan Diploma Dua Guru Sekolah dasar (PPD-2GSD) Kota Madia Parepare	33
11. Rekapitulasi Tabel 1 Sampai tabel 10	35

BAB. I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas dan kuantitas pendidikan samapi saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Kedua masalah tersebut sulit ditangani secara simultan, sebab upaya meningkatkan kualitas, maka masalah kuantitas terabaikan, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila masalah pendidikan tidak pernah tuntas dimanapun juga termasuk di negara yang sudah maju sekalipun.

Sungguhpun demikian pemerintah sejak pelita pertama telah berusaha melakukan berbagai upaya dalam mengatasi berbagai masalah pendidikan. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan, seperti yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) bahwa titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah tingkat pertama (SLTP). Pendidikan dan pembinaan guru serta tenaga pendidikan lainnya pada semua jenjang dan jenis pendidikan di dalam dan diluar sekolah perlu ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu untuk menghasilkan guru dan tenaga pendidikan lainnya yang bermutu dan dalam jumlah yang memadai, serta perlu terus ditingkatkan

pengembangan karier dan kesejahteraannya, termasuk pemberian penghargaan bagi guru dan tenaga pendidikan yang berprestasi.

Untuk menggapai tekad diatas tentunya perlu ditopang oleh berbagai aktifitas yang mendukung, termasuk didalamnya hasrat untuk menjernihkan kembali citra guru pada posisinya. Dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu aspek yang perlu diperhatikan dengan serius adalah pelaksanaan proses belajar mengajar perlu dikembangkan 5 komponen dimana satu dengan komponen yang lainnya saling berkaitan dalam mencapai tujuan pengajaran, kelima komponen itu ialah :

1. Tujuan instruksional yang dirumuskan dalam satuan pelajaran atau dalam persiapan mengajar.
2. Materi kegiatan dan bahan yang diajarkan.
3. Kegiatan belajar mengajar meliputi metode pengajaran dan rumusan langkah-langkah mengajar mencakup kegiatan guru dan siswa.
4. Peralatan/alat peraga, buku serta sumber informasi lainnya yang mendukung pencapaian tujuan.
5. Evaluasi untuk memperoleh data mengenai tercapainya tujuan pengajaran.

Diantara kelima komponen tersebut diatas terdapat metode pengajaran yang merupakan salah satu unsur yang menentukan dan menarik untuk diteliti. Oleh karena itu kami mengangkat judul tentang penggunaan metode diskusi pengajaran IPS oleh Guru Sekolah Dasar Negeri Peserta Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Sekolah Dasar (PPD-2GSD) Kota Madia Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Judul penelitian tersebut diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

" Se jauh mana penggunaan metode diskusi pengajaran bidang studi IPS oleh Guru SD Negeri peserta program penyetaraan Diploma Dua sekolah dasar (PPD-2GSD) Kota Madia Parepare.

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui penggunaan metode diskusi pengajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial oleh guru Sekolah Dasar, baik yang menjadi peserta dan bukan peserta program Diploma Dua Guru Sekolah Dasar Kota Madia Parepare.
2. Ingin mengetahui macam-macam metode mengajar yang digunakan, faktor yang menunjang dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.
3. Ingin mengetahui hasil yang diperoleh anak didik setelah mengikuti metode diskusi yang dipakai dalam pengajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk menjadi bahan masukan dalam upaya peningkatan kualitas lulusan Program Penyetaraan Diploma Dua Universitas

Terbuka.

2. Sebagai masukan bagi tutor UPJJ-UT Ujung Pandang pada umumnya khususnya bagi supervisor dalam membimbing mahasiswa PGSD yang melaksanakan PPL.
3. Sebagai masukan terhadap guru-guru SD Negeri terutama lulusan PGSD dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan kualitas pengabdian.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan yang sifatnya mungkin benar dan mungkin juga salah. Oleh sebab itu masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa :

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah satu palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesa dengan begitu sangat bergantung kepada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan. (Sutrisno Hadi, 1983:93).

Selanjutnya dikemukakan oleh Winarno Surachmad bahwa " Hipotesis diadakan untuk menguji kebenarannya bukan mutlak untuk dibuktikan kebenarannya" (Winarno Surachmad, 1977:78).

Adapun hipotesis penulis ajukan adalah :

" Sejahterana penggunaan metode diskusi pengajaran bidang studi IPS oleh guru SD Negeri peserta program penyetaraan Diploma Dua Guru Sekolah Dasar (PGD-2GSD) Kota madia Parepare, yang memadai pelaksanaannya.

F. Komposisi Penulisan Laporan

Pada Bab I laporan ini memuat :

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Hipotesis
- F. Komposisi Bab

Pada Bab III Memuat tentang tinjauan pustaka yang berkenaan dengan metode diskusi dan uraian-uraian.

Bab III memuat tentang :

- A. Langkah-langkah Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Waktu Penelitian
- D. Prosedure dalam memperoleh data
- E. Cara mengolah data
- F. Populasi dan sampel
- G. Definisi Operasional Variabel

Bab IV Pengolahan data dan analisis data

- A. Pengolahan data
- B. Analisis Data

Bab V Penutup

- A. Temuan penelitian
- B. Kesimpulan

Kepustakaan

Lampiran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi ialah cara mengajar dengan jalan mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku siswa. Dalam metode ini semua siswa diikutsertakan secara aktif untuk mencari pemecahan tentang topik tersebut. Karena dalam diskusi memerlukan dan melibatkan beberapa orang siswa yang bekerja sama dalam mencapai kemungkinan pemecahan yang terbaik, maka metode ini biasa juga disebut metode musyawarah.

Maksud utama metode ini ialah untuk merangsang siswa berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta secara sungguh-sungguh ikut menyumbangkan kemampuannya menghadapi masalah bersama, mencari keputusan terbaik atas persetujuan bersama.

Adapun sifat masalah yang baik untuk didiskusikan ialah :

1. Masalah itu harus menarik minat siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya dan merupakan topik yang up to date dan aktual.
2. Mempunyai kemungkinan pemecahan lebih dari satu kesimpulan yang masing-masing dapat dipertahankan, bukan atas dasar pertimbangan atau perbandingan, yang kemudian bisa dipertemukan suatu konklusi yang setepat-tepatnya melalui musyawarah.

Metode diskusi tepat digunakan bila :

1. Apabila ada masalah yang diperkirakan tepat untuk dipecahkan oleh para siswa
2. Apabila diperlukan suatu keputusan atau pendapat bersama tentang sesuatu masalah
3. Apabila ingin menggugah kesanggupan pada anak untuk merumuskan jalan pikirannya secara teratur dan dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain.
4. Apabila ingin membiasakan anak suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapat sendiri, membiasakan bekerjasama dan bersikap terbuka dan penuh toleransi.

1. Kebaikan metode diskusi

- a. Suasana kelas sangat hidup sebab siswa sepenuhnya mengarahkan perhatian dan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Partisipasi siswa, baik perorangan maupun seluruh kelas lebih meningkat.
- b. Dalam mempertinggi prestasi kepribadian individu, seperti: semangat toleransi, jiwa demokratis, kritis dalam berpikir, tekun sabar dan sebagainya.
- c. Hasil-hasil diskusi mudah dipahami dan dilaksanakan bersama anak-anak ikut serta secara aktif dalam pembahasan sampai kepada suatu kesimpulan.
- d. Siswa dilatih mematuhi peraturan-peraturan dan tata

tertib dalam suatu diskusi sebagai pengalaman berharga bagi kehidupan sesungguhnya kelak di masyarakat.

2. Kelemahan metode diskusi

- a. Terutama dalam kelompok besar mungkin sekali ada diantara siswa yang tidak aktif ambil bagian sehingga merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- b. Biasanya guru sulit menduga arah penyelesaian dan hasil diskusi karena waktu yang dipergunakan cukup panjang serta beberapa faktor lain yang mempengaruhi lancar tidaknya diskusi.

3. Cara mempersiapkan diskusi yang efektif

- a. Rumusan tujuan khusus yang didiskusikan
- b. Selidiki dan pertimbangkan apakah metode ini tepat untuk dipakai.
- c. Persiapkan bahan-bahan sesuai dengan tujuan khusus yang hendak dicapai dalam diskusi.
- d. Guru hendaknya mempersiapkan diri sebagai pimpinan diskusi dari segala kemungkinan penyimpangan yang akan terjadi.
- e. Usahakan agar setiap siswa mendapat giliran berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Untuk itu gurur harus mempunyai catatan tentang pribadi masing-masing siswa yang ikut sertakan dalam diskusi.

4. Tugas guru dalam metode diskusi

Dalam beberapa hal guru boleh secara aktif mengikuti

diskusi bersama para siswa dengan mengemukakan pandangan atau pengarahannya yang bersifat memimpin atau membimbing jalannya diskusi ke arah tujuan yang sebenarnya, menjaga agar diskusi tidak menyimpang dari topik yang telah ditetapkan, dan menjaga agar semua anggota kelompok/peserta diskusi memperoleh kesempatan berpartisipasi. Bila jumlah peserta terlalu banyak, atau dari satu topik mempunyai aspek yang cukup banyak untuk diperbincangkan, sebaiknya kelompok dipecah menjadi dua atau lebih. Dalam hal ini masing-masing kelompok memilih pemimpin diskusi yang sekaligus disertai tanggung jawab menyampaikan kesimpulan dari kelompok masing-masing kepada seluruh peserta diskusi. Pemecahan kelompok-kelompok itu harus di atur sedemikian rupa agar tidak membingungkan, dan guru sebaiknya berfungsi sebagai koordinator.

Pada umumnya ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh pemimpin diskusi, berupa tiga peranan penting yang harus dilaksanakan, yaitu :

a. Sebagai pengatur lalu lintas

- Mencegah agar diskusi tidak dikuasai anak-anak tertentu saja yang memang gemar berbicara.
- Anak-anak yang pemalu atau pendiam supaya diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya, sebab tidak jarang pikirannya bahkan dapat memberikan sumbangan yang sangat penting terhadap jalannya diskusi.
- Pembicara supaya diatur secara bergilir dan merata,

jangan sampai semua peserta berbicara serempak.

- Membimbing serta mengarahkan semua pendapat, usul maupun saran para peserta agar diskusi berjalan lancar tidak macet dan tidak menyimpang dari topik pembahasan yang telah ditetapkan.

b. Sebagai dinding pengaman

- Setiap kali menerima pertanyaan dari para peserta, mana yang perlu, dipantulkan kembali kepada kelompok.
- Menjaga agar diskusi tetap berlangsung wajar tidak sekedar berupa tanya antara siswa dengan guru.
- Harus bertindak sebagai jurai pengaman yang menerima, menolak atau menyampaikan segala pendapat dan usul-usul serta saran dari anggota kepada seluruh peserta diskusi.
- Pimpinan sendiri tidak perlu menjawab pertanyaan melainkan memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan-tanggapan.

c. Sebagai penunjuk jalan

- Memberi petunjuk umum agar setiap peserta menyadari dan mengetahui struktur pokok bentuk diskusi.
- Membetulkan bila terdapat pertanyaan anggota peserta yang keliru serta meluruskan jalannya diskusi bila terjadi kevacuuman pembicara dan penyimpangan.

5. Evaluasi Hasil Metode Diskusi

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan khusus diskusi, perlu dilakukan penilaian dengan teknik

evaluasi yang wajar, dengan memperhatikan beberapa hal :

- a. Apakah sudah menjelaskan masalah-masalah pokok tentang hakekat diskusi serta bahan-bahan yang akan didiskusikan.
- b. Permasalahan-permasalahan baru yang timbul, apakah diserahkan ke forum diskusi atau dijawab sendiri oleh guru.
- c. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menggugah partisipasi siswa dalam diskusi itu.
- d. Bagaimana sikap guru terhadap pembatasan yang salah.
- e. Guru ataukah peserta yang lebih banyak berbicara dalam diskusi.
- f. Dapatkah tata tertib terpelihara selama berlangsungnya diskusi.
- g. Mampukah guru dan bagaimana caranya mengatasi perbedaan pendapat diantara para peserta.
- h. Apakah diskusi berjalan lancar dan penuh semangat.

B. Sistem Penyelenggaraan Program Penyetaraan Diploma Dua

1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan yang telah mempengaruhi pola pikir manusia yang secara implisit terkait dalam perkembangan pendidikan. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan tenaga kependidikan harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan perlu penyesuaian kemampuan sesuai tuntutan dan kemampuan profesional guru sekolah dasar agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Sistim Dasar

Sasaran didik program penyetaraan ini adalah guru yang terbesar di seluruh Indonesia. Mereka diharapkan mengikuti program ini tanpa meningkatkan tugas pokok sehari-harinya. Oleh itu dipergunakan pendekatan pendidikan jarak jauh yang proses belajarnya mengandalkan kepada proses mandiri dan didukung dengan pertemuan/tatap muka.

3. Konsep penggunaan metode belajar

Metode pengajaran adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam menggunakan metode pengajaran perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Metode mengajar harus membangkitkan motivasi belajar.
- b. Metode belajar harus dapat menjamin perkembangan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan eksplorasi yang kreatif dari kepribadian siswa.
- d. Metode mengajar harus dapat mendidik siswa dan dapat memperoleh pengetahuan dengan pengetahuan pribadi.
- e. Metode mengajar harus dapat mengembangkan nilai-nilai

dan sikap utama yang diterapkan pada kebiasaan cara kerja yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Metode mengajar harus dapat meniadakan proses penyajian yang verbalistik dan menggantikannya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan berguna.

g. Metode yang digunakan harus dapat membimbing agar siswa pada akhirnya mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

4. Konsep Pengajaran Ilmu Sosial

Ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari kehidupan bersama manusia dalam lingkungan yang meliputi aspek asal usul, organisasi dan perkembangannya dalam usaha menuju perbaikan sosial, lingkungan fisik. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial, lingkungan fisik. yang termasuk ilmu sosial antara lain ilmu politik, ilmu ekonomi, ilmu jiwa, ilmu sosial, ilmu hukum, ilmu pendidikan.

Menurut Nursid Sumanjaya mengemukakan ilmu pengetahuan sosial dengan pengertian teori, konsep dan prinsip yang ada dan berlaku pada ilmu sosial. Ilmu sosial dan ilmu keilmuannya digunakan untuk melakukan pendekatan analisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan.

BAB III

PROSEDUR DAN METODE PENELITIAN

A. Langkah-langkah penelitian

1. Persiapan

a. Pembuatan proposal mencakup

- Penentuan masalah
- Penentuan dasar pemikiran
- Perumusan masalah penelitian
- Penentuan tujuan penelitian
- Penentuan manfaat penelitian
- Penentuan hipotesis
- Melakukan kajian pustaka
- Merancang metodologi penelitian

b. Penentuan variabel responden

- Variabel identitas responden meliputi :

- (1) Nama
- (2) Tempat/tanggal lahir
- (3) Alamat
- (4) Jenis kelamin
- (5) Tempat mengajar SD
- (6) Lamanya menjadi guru SD
- (7) Lamanya mengajar bidang studi IPS
- (8) Pendidikan terakhir
- (9) Sudah berapa kali mengikuti penataran IPS dan kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan metode diskusi.

c. Pembuatan Instrumen Penelitian

Dari variabel-variabel penelitian yang telah dibuat selanjutnya dibuatkan instrumen penelitian.

Instrumen dibuat guna menyaring data yang diinginkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan.

d. Mengurus Izin Penelitian

Setelah proposal disetujui, maka tahapan persiapan mengurus izin penelitian dari kepala UPBJJ- UT Ujung Pandang, selanjutnya mengurus rekomendasi penelitian dari Kandep Dikbud Kota Madi Parepare.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Madi Parepare yang terdiri dari tiga Kecamatan yaitu kecamatan Ujung, kecamatan Bacukiki dan kecamatan Sareang.

C. Waktu Penelitian

Setelah selesainya surat izin penelitian, maka selanjutnya mulai turun kelapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Untuk menyelesaikan penelitian ini menggunakan waktu 12 minggu (3 bulan) dengan perincian waktu sebagai berikut :

- | | |
|---|----------|
| 1. Studi Penjajakan | 1 minggu |
| 2. Persiapan alat pengumpul data | 1 minggu |
| 3. Pelaksanaan penelitian | 3 minggu |
| 4. Analisis data dan penyusunan laporan | 3 minggu |

5 Penulisan laporan	2 minggu
6. Seminar	1 minggu
7. Penyempurnaan dan penggandaan	1 minggu

D. Populasi Penelitian

Dalam populasi, mengingat heterogennya maka dalam hal ini dibuat sub populasi yaitu sub populasi guru sekolah dasar yang mengikuti Program Penyetaraan Diploma Dua yang ada di Kota Madia Parepare, tersebar di tiga Kecamatan masing-masing sebagai berikut :

1. Kecamatan Ujung 30 Orang
2. Kecamatan Bacukiki 30 Orang
3. Kecamatan Soreang 30 Orang

Jumlah keseluruhan sub populasi ini adalah 90 orang guru.

Sub populasi yang belum mengikuti program penyetaraan Diploma Dua adalah sebagai berikut :

- a. Kecamatan Ujung 30 Orang
- b. Kecamatan Bacukiki 30 Orang
- c. Kecamatan Soreang 30 Orang

Jumlah keseluruhan sub populasi yang belum mengikuti penyetaraan D2 ini adalah 90 orang guru. Dan jumlah keseluruhan populasi yang tidak dan yang ikut program penyetaraan Diploma Dua masing-masing 90 orang guru.

E. Sampel Penelitian

Dengan melihat jumlah populasi dalam penelitian ini, maka

perlu diadakan sampel penelitian, untuk itu peneliti hanya menyelidiki sebahagian dari jumlah populasi dengan suatu teknik yang disebut sampling, sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel.

Menurut Sutrisno Hadi bahwa :

"Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi". (Sutrisno Hadi, 1984 : 170).

Lebih lanjut di jelaskan oleh Koentjaraningrat mengemukakan bahwa :

Sampel adalah bahagian dari keseluruhan (oleh para ahli statistik disebut population atau universe), yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian. (Koentjaraningrat, 1975 : 105).

Jadi sampel adalah penerikan sebahagian dari populasi dan merupakan wakil atau mencerminkan dari populasi secara keseluruhan.

Cara pengambilan sampel akan diikuti saran yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad sebagai berikut :

Bila populasi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100 dipergunakan sampel sebesar 50 % dan di atas 1000 sebesar 15 %, untuk menjamin ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit dari jumlah matematik tadi. (Winarno Surachmad, 1982 :100).

Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 50 % dari sub populasi yang mengikuti maupun yang tidak mengikuti program Diploma Dua. Untuk sampel yang mengikuti program penyertaraan Diploma Dua diambil dari peserta program penyertaraan Diploma Dua yang telah mengikuti dan melaksanakan praktek pemantapan lapangan (PPL) jumlahnya sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------|----------|
| 1. Kecamatan Ujung | 15 Orang |
| 2. Kecamatan Bacukiki | 15 Orang |
| 3. Kecamatan Soreang | 15 Orang |

Sehingga jumlah sampel yang mengikuti program penyetaraan Diploma Dua adalah 45 orang, sedangkan guru yang tidak mengikuti program penyetaraan Diploma Dua adalah 45 orang. Jadi jumlah sampel secara keseluruhan adalah 90 orang.

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Di dalam penulisan penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut :

- a. Penggunaan metode diskusi pada bidang studi IPS sebagai variabel bebas.
- b. Pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS sebagai variabel terikat.

2. Definisi Operasional

- a. Metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.
- b. Metode diskusi adalah bentuk pengajaran ini terbatasnya jumlah siswa berkisar antara 3 - 8 orang untuk kelompok.
- c. Kemampuan guru dalam menggunakan metode diskusi pada program pengajaran IPS.
- d. Prestasi belajar ialah hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah mengikuti tes belajar.

G. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan pada guru Sekolah Dasar ketika melaksanakan pengajaran, baik yang mengikuti (peserta) program penyetaraan diploma dua maupun yang tidak mengikuti program penyetaraan diploma dua.

2. Teknik Kuesioner (angket)

Kuesioner dilakukan kepada guru yang mengikuti program penyetaraan diploma dua dan guru yang tidak mengikuti program penyetaraan diploma dua di Kota Madia Parepare.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptik dengan teknik persentase. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat bahwa :

Persentase adalah suatu teknik statistik deskriptif yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih angka yaitu semua angka disederhanakan sehingga mudah dikalikan dan dibagi (persentase selalu menggunakan angka yang kurang dari 100%). (Koentjaraningrat, 1977 : 311).

Untuk lebih jelas berikut ini akan dikemukakan rumus yang digunakan dalam mengolah data sebagai berikut :

$$\frac{X}{n} = 100 \%$$

dimana :

X = jumlah setiap kolom

n = jumlah seluruhnya

UNIVERSITAS TERBUKA

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

A. Pengolahan Data

Penelitian ini hendaknya melihat cara penggunaan Metode Diskusi pengajaran pada Bidang Studi IPS oleh Guru SD Negeri Peserta Penyetaraan Diploma Dua Guru Sekolah Dasar (PPD-2GSD) di Kota Madia Parepare. Untuk memperoleh data secara kongkrit maka dibuatlah kuesioner dalam bentuk angket penelitian. Karena penelitian ini sifatnya pada taraf penemuan dan pengungkapan, maka digunakanlah metode penelitian deskriptif, jadi data yang diperoleh melalui angket diolah dengan menggunakan tehnik pengolahan data secara persentase (%) dari setiap jawaban responden.

B. Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan terdahulu maka data yang telah diperoleh dari hasil instrumen penelitian ini dianalisis dan diolah dengan menggunakan tehnik persentase (%) untuk setiap jawaban responden. Data yang telah dikumpulkan melalui instrumen angket, dapat disajikan sebagai berikut :

TABEL I

- a. Distribusi frekuensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

No.	Kategori Jawaban	f	%
1.	Sangat dapat meningkat	10	11,11
2.	Dapat meningkat	25	27,78
3.	Cukup dapat meningkat	30	33,33
4.	Kurang dapat meningkat	15	16,67
5.	Tidak dapat meningkat	10	11,11
Jumlah		90	100,00 %

Sumber : Diolah dari angket item 1

Keterangan : f = Frekwensi

% = Persentase

Tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa metode diskusi pengajaran Bidang Studi IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 10 orang (11,11 %) yang menyatakan sangat dapat meningkat, 25 orang (27,78 %) yang menyatakan kurang dapat meningkat dan 10 oarang (11,11 %) yang menyatakan tidak dapat meningkat motivasi belajar siswa.

Dari tabel tersebut diatas, maka rata-rata responden menyatakan cukup dapat meningkat motivasi belajar yaitu 33,33 %.

80690.pdf

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

yang menyatakan cukup dapat memberikan kesempatan, 10 orang (11,11 %) yang menyatakan kurang dapat memberikan kesempatan dan 13 orang (14,44 %) yang menyatakan tidak dapat memberikan kesempatan.

Dari tabel tersebut di atas, maka dapatlah dilihat bahwa rata-rata responden menyatakan cukup dapat memberikan kesempatan untuk eksploitasi yang kreatif pada kepi-rian badian siswa yaitu 44,45 %.

TABEL 3

c. Distribusi Frekuensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Dapat Mendidik Siswa Dan Cara Memperoleh Pengetahuan Dengan Usaha Pribadi.

No	Kategori Jawaban	f	%
1.	Sangat dapat mendidik	15	16,67
2.	Dapat mendidik	25	27,78
3.	Cukup dapat mendidik	38	42,22
4.	Kurang dapat mendidik	7	7,77
5.	Tidak dapat mendidik	5	5,56
Jumlah		90	100,00%

Sumber : Diolah dari angket item 3.

bahwa dari 90 orang responden yang ditanya mengenai Penggunaan Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Dapat Mendidik Siswa Dan Memperoleh Pengetahuan Dengan Usaha Pribadi, diperoleh jawaban yaitu : 15 orang (16,67%) yang menyatakan sangat dapat mendidik siswa, 25 orang (27,78%) yang menyatakan dapat mendidik siswa, 38 orang (42,22%) yang menyatakan cukup dapat mendidik siswa, 7 orang (7,77%) yang menyatakan kurang dapat mendidik siswa dan 5 orang (5,56%) yang menyatakan tidak dapat mendidik siswa.

Dari tabel tersebut diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata responden menyatakan cukup dapat mendidik siswa dan cara memperoleh pengetahuan dengan usaha pribadi yakni 42,22%.

TABEL 4

TABEL 4

d. Distribusi Frekuensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Dapat membangkitkan Nilai-nilai Dan Sikap Yang di Harapkan Dalam Kebiasaan Cara Kerja Yang Dimanfaatkan Dalam Kehidupan Sehari-hari.

No	Kategori Jawaban	%	%
1.	sangat dapat membangkitkan	22,22	22,22
2.	Dapat membangkitkan	27,78	27,78

3. Cukup Dapat membangkitkan	30 orang	33,33	33,33
4. Kurang dapat membangkitkan	10 orang	11,11	11,11
5. Tidak dapat membangkitkan	5 orang	5,56	5,56
Jumlah		90 orang	100,00%

Sumber : Diolah dari angket item 4. angket item 4.

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 90 orang responden yang ditanya mengenai Penggunaan Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Dapat Membangkitkan Nilai-nilai Dan Sikap Yang Diharapkan Dalam Kebiasaan Cara Kerja Yang Dimanfaatkan Dalam Kehidupan Sehari-hari diperoleh jawaban yaitu : 20 orang (22,22%) yang menyatakan sangat dapat membangkitkan, 25 orang (27,78%) yang menyatakan sangat dapat membangkitkan, 30 orang (33,33%) yang menyatakan cukup dapat membangkitkan dan 10 orang (11,11%) yang menyatakan kurang dapat membangkitkan dan hanya 5 orang (5,56%) yang menyatakan tidak dapat membangkitkan.

Dari analisis data tersebut di atas, maka dapatlah dilihat bahwa rata-rata responden menyatakan cukup dapat membangkitkan yakni 33,33%. yakni 33,33%.

TABEL 5

TABEL 5

e. Distribusi Frekwensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Dapat Menjamin Perkembangan Kepribadian Siswa.

No	Kategori	Jawab	Jawab (%)	%	%
1.	Sangat dapat menjamin	16	17,78	17,78	17,78
2.	Dapat menjamin	21	23,33	23,33	23,33
3.	Cukup dapat menjamin	35	38,89	38,89	38,89
4.	Kurang dapat menjamin	10	11,11	11,11	11,11
5.	Tidak dapat menjamin	8	8,89	8,89	8,89

Sumber : Diolah dari angket item 5. Item 5.

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa 90 orang responden yang ditanya mengenai Penggunaan Metode Diskusi Pengajaran bidang Studi IPS Dapat menjamin Perkembangan Kepribadian Siswa, diperoleh jawaban yaitu 16 yaitu 17,78% yang menyatakan sangat dapat menjamin perkembangan kepribadian siswa, 21 orang (23,33%) yang menyatakan dapat menjamin perkembangan kepribadian siswa, 35 orang (38,89%) yang menyatakan cukup dapat menjamin perkembangan kepribadian siswa, 10 orang (11,11%) yang menyatakan kurang dapat menjamin perkembangan kepribadian siswa, dan 8 orang (8,89%) yang hanya menyatakan tidak dapat menjamin perkembangan kepribadian siswa.

Dari analisis data tersebut diatas, maka dapatlah dilihat bahwa rata-rata responden menyatakan cukup dapat menjamin perkembangan kepribadian siswa dengan metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS, yakni 38,89%.

TABEL 6

f. Distribusi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Studi
Dapat Meniadakan Proses Penyajian Yang Verbalistik Danbalistik D
Menggantikannya Dengan Pengalaman atau Situasi Yang Nyata Yang Nya
Dan Berguna. Dah Berguna.

No	Kategori Jawaban	Jumlah	%	%
1.	Sangat dapat meniadakan	12	13,33	13,33
2.	Dapat meniadakan	15	16,67	16,67
3.	Cukup dapat meniadakan	39	43,33	43,33
4.	Kurang dapat meniadakan	14	15,56	15,56
5.	Tidak dapat meniadakan	10	11,11	11,11
Jumlah		90	100,00	100,00

Sumber : Diolah dari angket item 6. angket item 6.

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa
dari 90 orang responden yang ditanya mengenai penggunaan
metode diskusi pengajaran bidang studi IPS dapat meniadakan
proses penyajian yang verbalistik dan menggantikannya
dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan berguna,
diperoleh jawaban yaitu : 12 orang (13,33 %) yang menyatakan
dapat meniadakan, 15 orang (16,67 %) yang menyatakan
cukup dapat meniadakan, 39 orang (43,33 %) yang menyatakan

kan cukup dapat meniadakan, 14 orang (15,56 %) yang menyatakan kurang dapat meniadakan, 10 orang (11,11 %) yang menyatakan tidak dapat meniadakan.

Dari analisis data tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata responden menyatakan cukup dapat meniadakan proses penyajian yang verbalistik yakni 43,33 %

TABEL 7

TABEL 7

g. Distribusi Frekwensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS yang digunakan dapat membangkitkan siswa agar mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

No.	Kategori jawaban	Jumlah	%	%
1.	Sangat dapat membangkitkan	10	11,11	11,11
2.	Dapat membangkitkan	31	34,44	34,44
3.	Cukup dapat membangkitkan	23	25,56	25,56
4.	Kurang dapat membangkitkan	15	16,67	16,67
5.	Tidak dapat membangkitkan	11	12,22	12,22
Jumlah		90	100,00	100,00

Sumber : Diolah dari angket item 7.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 90 orang responden yang ditanya mengenai penggunaan metode diskusi pengajaran Bidang Studi IPS dapat membangkitkan

siswa agar mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab, gaung jawab diperoleh jawaban yaitu : 10 orang (11,11 %) yang menyatakan sangat dapat membangkitkan, 31 orang (34,44 %) yang menyatakan dapat membangkitkan, 23 orang (25,56 %) yang menyatakan cukup dapat membangkitkan, 15 orang (16,67 %) yang menyatakan kurang dapat membangkitkan, 11 orang (12,22 %) yang menyatakan tidak dapat membangkitkan siswa.

Dari analisis data tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata responden menyatakan dapat membangkitkan siswa agar mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab yakni 34,44 %.

TABEL 8

h. Distribusi Frekwensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang studi IPS dapat membangkitkan kemampuan guru dalam menyajikan materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar.

No.	Kategori Jawaban	f	%	%
1.	Sangat dapat membangkitkan	15	16,67	16,67
2.	Dapat membangkitkan	45	50,00	50,00
3.	Cukup dapat membangkitkan	15	16,67	16,67
4.	Kurang dapat membangkitkan	10	11,11	11,11
5.	Tidak dapat membangkitkan	5	5,55	5,55
Jumlah		90	100,00	100,00

Sumber : Diolah dari angket item 8, angket item 8.

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 90 orang responden yang ditanya mengenai penggunaan metode diskusi pengajaran bidang studi IPS dapat membangkitkan kemampuan guru dalam menyajikan materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar, diperoleh jawaban yaitu : 15 orang (16,67 %) yang menyatakan sangat dapat membangkitkan, 45 orang (50,00 %) yang menyatakan dapat membangkitkan, 15 orang (16,67 %) yang menyatakan cukup dapat membangkitkan, 10 orang (11,11 %) menyatakan kurang dapat membangkitkan, 10 orang (11,11 %) menyatakan tidak dapat membangkitkan.

Dari analisis data di atas, maka dapatlah dilihat bahwa rata-rata responden menyatakan dapat membangkitkan kemampuan guru dalam menyajikan materi yakni 50,00 %.

TABEL 9

TABEL 9

- i. Distribusi Frekwensi Metode diskusi pengajaran Bidang Studi IPS oleh para siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.

No.	Kategori Jawaban	Kategori Jawaban	%	%
1.	Sangat dapat meningkatkan	meningkatkan 17	18,89	18,89
2.	Dapat meningkatkan	meningkatkan 25	27,78	27,78
3.	Cukup dapat meningkatkan	meningkatkan 22	24,44	24,44
4.	Kurang dapat meningkatkan	meningkatkan 14	15,56	15,56
5.	Tidak dapat meningkatkan	meningkatkan 12	13,33	13,33
Jumlah			100,00	100,00

Sumber : Diolah dari angket item 9, angket item 9.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa dari 90 orang responden yang ditanya mengenai penggunaan metode diskusi pengajaran bidang studi IPS oleh para siswa, para siswa dapat meningkatkan prestasi belajar, terdapat jawaban yang menyatakan sangat dapat meningkatkan, 25 orang (27,78 %) yang menyatakan dapat meningkatkan, 22 orang (24,44 %) yang menyatakan cukup dapat meningkatkan, 14 orang (15,56 %) yang menyatakan kurang dapat meningkatkan, 12 orang (13,33 %) yang menyatakan tidak dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dari analisis data tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata responden menyatakan dapat meningkatkan prestasi belajar.

katkan prestasi belajar siswanya yakni 27,78 %, yakni 27,78 %.

TABEL 10

TABEL 10

j. Distribusi Frekwensi Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS Dapat dipergunakan oleh guru SDN Peserta program Penyetaraan Diploma Dua Guru Sekolah Dasar (PPD-2GSD) Kota Madia Parepare.

No.	Kategori Jawaban	f	%	f	%
1.	Sangat dapat dipergunakan	11	12,22	11	12,22
2.	Dapat dipergunakan	40	44,45	40	44,45
3.	Cukup dapat dipergunakan	14	15,55	14	15,55
4.	Kurang dapat dipergunakan	15	16,67	15	16,67
5.	Tidak dapat dipergunakan	10	11,11	10	11,11
Jumlah		90	100,00	90	100,00

Sumber : Data Dari angket item 10.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, menunjukkan, bahwa dari 90 orang responden yang ditanya mengenai penggunaan metode diskusi pengajaran bidang studi IPS dapat dipergunakan oleh guru SDN peserta program penyetaraan Diploma Dua guru sekolah dasar (PPD-2GSD) Kota Madia Parepare, diperoleh jawaban yaitu : 11 orang (12,22 %) yang menyatakan sangat dapat dipergunakan, 40 orang (44,45 %) yang menyatakan dapat dipergunakan, 14 orang (15,55 %) yang menyatakan cukup dapat dipergunakan, 15 orang (16,67 %) yang menyatakan kurang dapat dipergunakan, dan 10 orang (11,11 %) yang menyatakan tidak dapat dipergunakan.

menyatakan cukup dapat dipergunakan, 15 orang (16,67 %) yang menyatakan kurang dapat dipergunakan, 10 orang (11,11 %) yang menyatakan tidak dapat dipergunakan.

Dari analisis data tersebut di atas, maka dapatlah dilihat bahwa rata-rata responden menyatakan dapat dipergunakan metode diskusi pengajaran bidang studi IPS guru SDN peserta Program penyetaraan Diploma Dua Guru Sekolah dasar (PPD-2GSD) di Kota Madia Parepare yakni 44,45 %.

Selanjutnya untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan pada bab terdahulu dapat diterima, maka penulis menyajikan rekapitulasi tabel sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

TABEL 11

TABEL 11

REKAPITULASI TABEL 11 SAMPAI TABEL 10 PAI TABEL 10

N O M O R

N O M O R

I N T E R P R I E N T E A R S I R E S T A S I f

%

U R T T A B E L

U R T T A B E L

1.	1	Pada umumnya penggunaan metode diskusi metode diskusi pengajaran bidang studi IPS dapat IPS 65 da 72,22 65 72, meningkatkan motivasi belajar siswa. belajar siswa.		
2.	2	Pada umumnya penggunaan metode diskusi metode diskusi pengajaran bidang studi IPS dapat mem-PS da 67 m 74,44 67 74, berikan kesempatan untuk eksploirasi eksploirasi yang kreatif pada kepribadian siswa. badian siswa.		
3.	3	Pada umumnya penggunaan metode diskusi metode diskusi pengajaran bidang studi IPS dapat men-PS dap 78 me 86,67 78 86, didik siswa dan cara memperoleh penge-eroleh penge- tahuan dengan usaha pribadi. saha pribadi.		
4.	4	Pada umumnya penggunaan metode diskusi metode diskusi pengajaran bidang studi IPS dapat mem-PS dapat mem- bangkitkan diri-nilai dan sikap yang sik 75 ya 83,33 75 83, diharapkan dalam kebiasaan cara kerjaan cara kerja yang dimanfaatkan dalam kehidupan se-kehidupan se- hari-hari. hari-hari.		
5.	5	Pada umumnya penggunaan metode diskusi metode diskusi pengajaran bidang studi IPS dapat men-PS dap 72 me 80,00 72 80, jalin perkembangan kepribadian siswa. badian siswa.		
6.	6	Pada umumnya penggunaan metode diskusi metode diskusi pengajaran bidang studi IPS dapat meniPS dapat meni adakan proses penyajian yang verbalis yang ve 66 ali 73,33 66 73, tik dan menggantikannya dengan pengal-engan pengal- aman atau situasi yang nyata dan bern-ata dan ber- guna. guna.		
7.	7	Pada umumnya penggunaan metode diskusi metode diskusi pengajaran bidang studi IPS dapat mem-PS dap 64 me 71,11 64 71, bangkitkan siswa agar mampu berdiriampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab. nggung jawab.		
8.	8	Pada umumnya penggunaan metode diskusi metode diskusi dapat membangkitkan kemampuan guru da-puan g 75 u 83,33 75 83, lam proses belajar mengajar. jar mengajar.		
9.	9	Pada umumnya penggunaan metode diskusi metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajartasi 64 a 71,11 64 71, siswa. siswa.		

10. 10 Pada Umumnya penggunaan metode diskusi dapat dipergunakan oleh guru SDN pa- guru SDN pa- serta program penyetaraan diploma dua dipl 65 d 72,22 guru SD (PPD-2GSD) Kota Madia Pare Madia Pare pare.

R a t a - r a t a - r a t a 69 76,67

Berdasarkan hasil analisis tabel rekapitulasi di atas, menunjukkan bahwa jumlah rata-rata dari hasil jawaban responden yaitu 76,67 %. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan pada halaman 4 bab I yang berbunyi : " Se jauh mana penggunaan metode diskusi pengajaran Bidang studi IPS oleh guru sekolah dasar Negeri peserta program penyetaraan Diploma Dua Guru Sekolah dasar (PPD- 2GSD) Kota Madia Pare, sudah memadai pelaksanaannya". Terbukti dapat diterima atau benar, atau benar.

BAB V

BAB V

P E N U T U P P E N U T U P

A. Kesimpulan A. Kesimpulan

Berdasarkan dari temuan-temuan yang dikemukakan pada mukakan p bab terdahulu, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut :gai berikut

1. Metode diskusi adalah cara mengajar dengan jalan mendis-alan mend kusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga, sehini menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah lakuingkah l siswa. Tujuan Metode ini ialah untuk merangsang siswaangsang si berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta secara serta sec sungguh-sungguh ikut menyumbangkan kemampuannya menghada-nya mengha pi masalah bersama.alah bersama.
2. Penggunaan metode diskusi pengajaran bidang studi IPSng studi yang digunakan dapat membangkitkan siswa agar mampu agar ran berdiri sendiri dan bertanggung jawab, ngini memberikan memberil gambaran bahwa pengetahuan dan pemahaman terhadap metodehadap meto diskusi sudah memadai.udah memadai.
3. Penggunaan metode diskusi pengajaran bidang studi IPSng studi dapat membangkitkan kemampuan guru dalam menyajikan menyajik materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. ar mengaja Untuk itu guru sebagai pendidik dituntut untuk menambah tuk menamb pengetahuan dan wawasan sesuai dengan proporsing yang dirai yang persyaratan dalam rangka mendukung proses pembelajaran.pembelajaran

4. Penggunaan metode diskusi pengajaran bidang studi IPS yang studi IPS dapat dipergunakan oleh guru Sekolah Dasar Negeri peserta program penyetaraan Diploma Dua Guru SD (PPD-2GSD). Hal ini menggambarkan bahwa sikap guru sebagai tenaga pendidik sudah memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.
5. Penggunaan metode diskusi pengajaran bidang studi IPS oleh guru SD Negeri peserta program penyetaraan Diploma Dua guru sekolah dasar (PPD-2GSD) di Kota Madya Parepare, sudah memadai pelaksanaannya. Hal ini terbukti dari 90% dari orang responden sebagai populasi dalam penelitian diperoleh hasil dengan jumlah rata-rata 69, (76,67 %).

B. Saran-saran. Saran-saran

Sesuai dengan hasil penelitian sebagaimana yang telah disimpulkan, maka ada beberapa hal yang disarankan oleh penulis sebagai berikut :

1. Setiap penyelenggaraan program pendidikan yang akan diterapkan di sekolah hendaknya dapat dikomunikasikan dengan arti kata lain, kepenilik, penilik kepada kepala sekolah dan kepala sekolah kepada guru bantu.
2. Keberhasilan proses belajar mengajar sebagian besar terletak ditangan guru sebagai pelaksana pendidikan. Oleh karena itu seorang guru khususnya guru bidang studi IPS hendaklah memahami dengan sungguh-sungguh bidang IPS.

3. Profesi guru dewasa ini, memang terus mendapat perhatian dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya. Profesionalisme guru sudah dapat dipastikan semakin mendapatkan tantangan dalam mengembangkan urusan pendidikan. Karena itu seorang guru hendaklah betul-betul memahami tuntutan zaman agar tidak tertinggal dengan sistem lebih bagus dan modern.
4. Penelitian ini merupakan penelitian awal, mungkin masih ada kekurangan-kekurangannya, dengan demikian masih diperlukan penelitian lanjutan sebagai langkah penyempurnaan, agar supaya lebih melengkapi penelitian ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Chepy HC Simaatmaia, Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial penerbit Karya Anda Surabaya.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1991, Garis-garis Besar Metode Pengajaran, Tim peneliti IKIP Padang, penerbit IKIP Padang.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1984, Pedoman Orientasi Kerja Pelaksanaan Kurikulum, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1991, Proyek Penataran Guru Strata D2 tahun 1991, PPD - I.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1984, Pedoman Orientasi Kerja Pelaksanaan Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas, Jakarta.
- Djojo Suradi Sastara, Materi Pokok Pendukung Penataran Tutor PGSD Materi Mata Kuliah Pendidikan IPS.
- Darji Darmodiharjo, 1980, Strategi Belajar Mengajar IPS, Jakarta.
- Gilbert Michet, 1983, Student Teaching, Mac Graw Hill Book Coy. New York.
- H. Djamari dkk, Materi Pokok Pendidikan IPS I Idem.
- Jusuf Djajadisastara, 1985, Metode-metode Mengajar Penerbit Angkasa Bandung.
- Koendjaraningrat, 1977, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Penerbit PT Gramedia Jakarta Indonesia.
- Mas Mahdi, Udin Sapipuddin S Winata Putra, 1992, Materi pokok Pendukung Penataran Tutor PGSD 192 Mata Pelajaran IPS.
- Martoyo, 1986, Metodologi Pengajaran IPS. Bahan Penataran Kepala SMP/SMA Se Indonesia Di Semarang 1986/1987.
- Nana Sudjana, 1987, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, PS.
- N. Daljopeni, 1981, Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan IPS, Bandung.
- N.A Amehenbur, 1985, Kerelavensian Gaya-gaya Belajar Mengajar (Suatu Tinjauan Analistik), Penerbit IKIP Bandung.
- Nursid Simaatmaja, 1980, Metodologi Pengajaran IPS, Alumni Bandung.

- Sutrisno Hadi, 1983, Statistik Jilid II, Yayasan Penerbitan, Penerbitan, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Yogyakarta.
- Syaiful Munir, 1992, Materi Pendukung Penataran Tutor PGSD 1992, or PGSD 1992, Proses Belajar CREA Study IPS, SA Study IPS.
- Said Hamid Hasan, dkk., Materi Pokok Pendidikan IPS Universitas, Universitas Terbuka, Terbuka.
- Winarno Surachmad, 1975, Pengajaran Penelitian Ilmiah, Penerbit Ilmiah, Penerbit Alumni Bandung, Alumni Bandung.
-, 1977, Dasar-dasar dan Tehnik Resarch, Penerbit, Tarsito Bandung, Tarsito Bandung.

UNIVERSITAS TERBUKA

Angket Penelitian

PENGUNAAN METODE DISKUSI PENGAJARAN
 BIDANG STUDI IPS OLEH GURU SD NEGERI
 PESERTA PENYETARAAN DIPLOMA DUA GURU
 SEKOLAH DASAR (PPD-2GSD)
 KOTA MADIA PAREPARE

A. Petunjuk :

1. Dalam upaya pemantapan metode pengajaran guru sekolah guru dasar negeri di Kota Madia Parepare, maka peneliti meneliti metode mengangkat judul yang berbunyi "Penggunaan Metode Diskusi Pengajaran Bidang Studi IPS oleh Guru Sekolah Dasar Negeri peserta Penyetaraan Diploma Dua Guru Sekolah Dasar (PPD-2GSD) Kota Madia Parepare.
2. Janganlah anda ragu dalam memberikan jawabannya karena penelitian ini pada hakekatnya bertujuan untuk membantu peningkatan pelaksanaan program Penyetaraan Guru Sekolah Dasar di Kota Madia Parepare.
3. Atas adanya partisipasi dan bantuan anda, dalam pengisian angket ini, tidak lupa diucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas responden

- a. Umur : a. 20 - 24
b. 25 - 29
c. 30 - 34
d. 35 - 39
e. 40 - 45
f. 45 ke atas
- b. Jenis kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan
- c. Pendidikan terakhir : a. SMA / SPS
b. Diploma Dua (D.2)
c. Diploma Tiga (D.3)
d. Sarjana (S.1)

C. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah Metode Diskusi pengajaran Bidang Studi IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
- a. Sangat dapat meningkatkan
b. Dapat meningkatkan
c. Cukup dapat meningkatkan
d. Kurang dapat meningkatkan
e. Tidak dapat meningkatkan

2. Apakah metode Diskusi pengajaran Bidang Srtudi IPS yangtudi IPS y
digunakan dapat memberikan kesempatan untuk eksploirasi eksplos
yang kreatif pada kepribadian siswa?adian siswa ?
- a. Sangat dapat memberikanat memberikan
 - b. Dapat memberikanat memberikan
 - c. Cukup dapat memberikanat memberikan
 - d. Kurang dapat memberikanat memberikan
 - e. Tidak dapat memberikanat memberikan
3. Apakah metode Diskusi pengajaran Bidang Studi IPS dapatdi IPS da
mendidik siswa dan cara mempermen pengetahuan denganahuan den
usaha pribadi?aha pribadi ?
- a. Sangat dapat mendidikapat mendidik
 - b. Dapat mendidikapat mendidik
 - c. Cukup dapat mendidikapat mendidik
 - d. Kurang dapat mendidikapat mendidik
 - e. Tidak dapat mendidikapat mendidik
4. Apakahb metode Diskusi pengajaran Bidang Studi IPS dapatdi IPS da
membangkitkan nilai-nilai dan sikap yang diharapkan dalamarapkan de
kebiasaan cara kerjayang dimanfaatkan ddalam kehidupanam kehid
sehari-hari ?sehari-hari ?
- a. Sangat dapat membangkitkanmembangkitkan
 - b. Dapat membangkitkanmembangkitkan
 - c. Cukup dapat membangkitkanmembangkitkan
 - d. Kurang dapat membangkitkanmembangkitkan
 - e. Tidak dapat membangkitkanmembangkitkan

5. Apakah metode diskusi pengajaran bidang studi IPS dapat di IPS da
menjamin perkembangan kepribadian siswa?adian siswa ?
- Sangat dapat menjaminapat menjamin
 - Dapat menjaminapat menjamin
 - Cukup dapat menjaminapat menjamin
 - Kurang dapat menjaminapat menjamin
 - Tidak dapat menjaminapat menjamin
6. Apakah metode diskusi pengajaran bidang studi IPS dapat di IPS da
meniadakan proses penyajian yang verbalistik dan menggah dan meng
tikannya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dang nyata
berguna ? berguna ?
- Sangat dapat meniadakanat meniadakan
 - Dapat meniadakanat meniadakan
 - Cukup dapat meniadakanat meniadakan
 - Kurang dapat meniadakanat meniadakan
 - Tidak dapat meniadakanat meniadakan
7. Apakah metode diskusi pengajaran Bidang Studi IPS yang di IPS y
digunakan dapat membangkitkan siswa agar mampu berdiriampu berd
sendiri dan bertanggung jawab ?ggung jawab ?
- Sangat dapat membangkitkanmembangkitkan
 - Dapat membangkitkanmembangkitkan
 - Cukup dapat membangkitkanmembangkitkan
 - Kurang dapat membangkitkanmembangkitkan
 - Tidak dapat membangkitkanmembangkitkan

8. Apakah metode diskusi pengajaran Bidang Studi IPS dapat di IPS da
membangkitkan kemampuan guru dalam menyajikan materi yang materi
diajarkan dalam proses belajar mengajar? ar mengajar?
- a. Sangat dapat membangkitkan membangkitkan
 - b. Dapat membangkitkan membangkitkan
 - c. Cukup dapat membangkitkan membangkitkan
 - d. Kurang dapat membangkitkan membangkitkan
 - e. Tidak dapat membangkitkan membangkitkan
9. Apakah metode diskusi pengajaran bidang studi IPS oleh di IPS
para siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya? belajarnya?
- a. Sangat dapat meningkatkan meningkatkan
 - b. Dapat meningkatkan meningkatkan
 - c. Cukup dapat meningkatkan meningkatkan
 - d. Kurang dapat meningkatkan meningkatkan
 - e. Cukup dapat meningkatkan meningkatkan
10. Apakah metode diskusi pengajaran bidang studi IPS dapat di IPS da
dipergunakan oleh guru SDN peserta program penyetaraan penyetar
Diploma Dua guru Sekolah Dasar (PPD-2GSD) Kota Madia Kota Ma
Parepare? Parepare?
- a. Sangat dapat dipergunakan dipergunakan
 - b. Dapat dipergunakan dipergunakan
 - c. Cukup dapat dipergunakan dipergunakan
 - d. Kurang dapat dipergunakan dipergunakan
 - e. Tidak dapat dipergunakan dipergunakan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Universitas Terbuka

80690.pdf
Jalan Cabe Raya, Ciputat, Tangerang 15418
Alamat Pos: Box 6666, Jakarta 10001
Telex: 47498 uter ia; Telepon: (021) 7490941;
Facsimile: (021) 7490147; Kawat: UTER JKT

Hal : Pemberitahuan : Pemberitahuan

Kepada Kepada

Yth. : Sdr. Kide Nonci Sdr. Kide Nonci

Sesuai dengan keputusan Tim Penilai Usulan Penelitian (TPUP) pada rapat tanggal 18 Juli 1995, dengan berbagai pertimbangan baik akademik maupun non akademik, dari 54 Usulan Penelitian (UP) Magang,

- 10 UP dapat dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
- 30 UP dapat dibiayai dengan perbaikan
- 4 UP tidak dapat dibiayai
- 10 UP dipertimbangkan dan dapat diajukan kembali sesuai dengan saran perbaikan pada tahun anggaran berikutnya.

Perbaikan UP pada (a) dan (b) harus kami terima paling lambat tanggal 21 Agustus 1995. UP pada (c) tersebut harus diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penilai dan dikirimkan ke PUSLITGA-UT untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut melalui pembinaan jarak jauh.

Penjelasan lebih rinci bagi semua peneliti dapat dilihat pada lampiran surat ini.

Kami masih membuka kesempatan bagi staf edukatif yang belum (tiga) kali melaksanakan penelitian magang untuk mengajukan usulan penelitian yang akan dibiayai dengan anggaran yang akan datang.

Atas perhatian dan kerjasama Anda kami mengucapkan terimakasih.

TembusanYTH. : TembusanYTH.

1. Rektor Universitas Terbuka
2. Ketua Lembaga Penelitian
3. Tim Penilai Usulan Penelitian

Ketua TPUP,

DR. IR. BAMBANG SUTJIATMO

NIP. 130364289

No.	JUDUL	PENYUSUN	REVISI	STATUS	REVISI	REVISI	REVISI	REVISI
1.	Studi perbandingan tentang kemampuan menempatkan preposisi siswa SMPN 6 dan SMAN 8 Bima	Ramlah H.A Gani	Badrun	c	Disarankan untuk Diganti			Disarankan untuk Diganti
2.	Studi tentang kendala yang dihadapi mahasiswa D-II guru SD dalam mengikuti kuliah Program Penyetaraan Guru SD-UT Di Kab. Ende	Yosef Baliang	Machfud Syahbudin	b				
3.	Perbedaan perilaku investasi menurut klasifikasi KUD Mandiri di Kab. daerah tingkat II Banyumas	Ambarwati	Sedijono Donowidjio	b				
4.	Studi mengenai pendapat tentang sikap tutor yang dikehendaki oleh mahasiswa mahasiswi D-II PGSD di Kab. Banyumas	Siti Andiyah	sda	b				
5.	Pengaruh adanya penyelenggaraan peningkatan kualitas guru SD setara D-II terhadap hasil belajar mengajar di SD di Kab. Banyumas	Tri Rahayu	sda	b				
6.	Pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran matematika terhadap hasil prestasi belajar siswa SD	Prajitno	Pdi Soegito D.	b				
7.	Minat mahasiswa PPD-II GSD di Kab. Banyumas 1993/1994 dalam mengapresiasi sastra Indonesia	Soejoto	sda joto	b				
8.	Studi perbandingan tentang prestasi belajar antara mahasiswa yang berasal dari SPG dan mahasiswa yang berasal dari KPG pada program penyetaraan D-II GSD tahun 1991/1992 di Kab. Banyumas	Suyadi/Kamsir	Umar	b				
9.	Pengaruh kemampuan penguasaan ketrampilan menjelaskan mahasiswa P2MGSD terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD bidang studi PMP dalam pelaksanaan PKM di Pokjar Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan	Adrawi Jaini	Moh. Zahir	b				

Keterangan: a= dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
 b= dibiayai dengan perbaikan
 c= tidak dapat dibiayai
 d= dipertimbangkan dan dapat diajukan pada tahun berikutnya

No.	JUDUL	U PENELITI	PEMBIMBING	STATUS	KETERANGAN	US	KETERANGAN
10.	Pengaruh penggunaan multi media dalam kegiatan tutorial terhadap peningkatan prestasi belajar mata kuliah Pendidikan Matematika 4 mahasiswa program peningkatan mutu guru SD setara D-II di Kab. Jombang tahun akademik 1993-1994	Pramonoadi	Sh. Poerwasaroso	Sh. Poerwasaroso	c	-	c
11.	Studi perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang diberi kegiatan pekerjaan rumah dan yang tidak diberi kegiatan pekerjaan rumah pada kelas III A2 SMA Sawunggaling Jombang	Sri Tresnaningsih	sda Tresnaningsih	b	sda	-	b
12.	Studi korelasi tentang pengaruh hasil belajar mahasiswa PGSD D-II terhadap hasil belajar siswa SD tahun 1993/1994 di Kab. Jombang	sda	sda sda	d	Ada 2 UP memenuhi syarat	-	d
13.	Analisis butir soal tes hasil belajar (THB) Mata pelajaran IPA SD kelas V Cawu Tiga tahun ajaran 1993/1994 di Kodya Madiun	Sudarsono	EC. Ismail Noerawan	b	Ismail Noerawan	-	b
14.	Kemampuan memahami dan menyusun paragraf serta korelasinya siswa SD kelas VI tahun ajaran 1993/1994 se kecamatan Pilangkencang	Sutini	sda ini	d	Ada 2 UP memenuhi syarat	-	d
15.	Pemanfaatan media pengajaran Bahasa Indonesia se kabupaten Madiun	sda	Sh. Poerwasaroso	b	Poerwasaroso	-	b
16.	Perbandingan prestasi belajar mata kuliah IPS antara mahasiswa yang berusia 35 tahun ke atas dengan yang berusia di bawah 35 tahun dalam tutorial P2MGSD UT di Kab. Pamekasan	Lukiyadi	Moh. Zahir	Moh. Zahir	d	Ada 2 UP memenuhi syarat	d
17.	Pengaruh bertanya tingkat tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial P2MGSD-UT di Kab. Pamekasan	sda	sda sda	b	sda	-	b

Keterangan: a= dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
 b= dibiayai dengan perbaikan
 c= tidak dapat dibiayai
 d= dipertimbangkan dan dapat diajukan pada tahun berikutnya

No.	JUDUL	PENELITI	PEMBIMBING	STATUS	KETERANGAN	STATUS	KETERANGAN		
18.	Masalah belajar mandiri dan faktor penyebabnya pada mahasiswa P2MGSD setara D-II di Kabupaten Pamekasan	H. Imam Parisi	Mohamad Zahir	a	d	Ada 2 UP memenuhi syarat	d	Ada 2 UP memenuhi syarat	
19.	Pengaruh kemampuan konsep dasar terhadap prestasi belajar mata kuliah Pend. IPS pada mahasiswa P2MGSD tahun akademik 1992/1993 di Kab. Pamekasan	sda	sda	a	sda	-	a	-	
20.	Korelasi antara nilai pengujian I dengan nilai pengujian II dalam ujian PKM di Pokjar Kec. Pamekasan	M. Harijanto	sda	sda	d	Ada 2 UP memenuhi syarat	d	Ada 2 UP memenuhi syarat	
21.	Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial P2MGSD -UT di Kab. Pamekasan	sda	sda	b	-	-	b	-	
22.	Hubungan antara waktu belajar dgn prestasi belajar dari mahasiswa PPD II di Kab. Kulon Progo	Sukirman	Muryadi	b	-	-	b	-	
23.	Studi korelasi antara pengalaman mengajar SD dan prestasi belajar mata kuliah Pendidikan IPA mahasiswa PPD 2 GSD	Swardjono	sda	d	Ada 2 UP memenuhi syarat	d	Ada 2 UP memenuhi syarat	d	Ada 2 UP memenuhi syarat
24.	Persepsi masyarakat desa miskin terhadap pelaksanaan Program ITT di Kab. Kulon Progo	sda	sda	b	-	-	b	-	
25.	Perbedaan prestasi belajar mahasiswa PPD-II GSD pd mata kuliah Pendidikan IPA ditinjau dari latar belakang pendidikan dan masa kerja tutor di UPBJJ-UT Yogyakarta	Suratin	R. Soedji	b	-	-	b	-	
26.	Studi tentang buku materi pokok pendidikan Bahasa Inggris mahasiswa PPD II GSD setara D-II	Sudilah	R. Soedji	b	-	-	b	-	

Keterangan: a= dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
 b= dibiayai dengan perbaikan
 c= tidak dapat dibiayai
 d= dipertimbangkan dan dapat diajukan pada tahun berikutnya

No.	J U D U L	PENELITI	PEMBIMBING	STATUS	KETERANGAN	STATUS	KETERANGAN
27.	Minat belajar modul Bahasa Inggris tik terhadap ketrampilan servis bawah permainan bola volly pada siswa SD Negeri Beji I di Depok	Sri Ngafiyati	Sri Ngafiyati	d	Ada 2 UP memenuhi		Ada 2 UP memenuhi
30.	Pengetahuan dan keinginan siswa kelas III SMTA di Kab. Bogor bagian barat terhadap pendidikan di UT	Ayi Karyana	Soemitro	a	-		
31.	Inventarisasi pohon di perkantoran pusat UT Pondok Cabe	Budi Prasetyo	Setijadi	a	-		
32.	Penggunaan metode diskusi pengajaran bidang studi IPS oleh guru SDN peserta PPD-II GSD Kotamadya Pare-pare	Kide Nonci	HLA. Massi	b	-		
33.	Sikap guru terhadap penggunaan media dalam proses belajar mengajar di SDN kotamadya Pare-pare	Achmad Kereng	sda	b	-		
34.	Pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung pandang	Syahid	sda	a	-		
35.	Kemampuan mengarang dalam hubungan nya dg prestasi belajar Bahasa Indonesia murid SDN No.28 Timampua II Kec. Pangkajene Kab. Pangkep	Kadariah	sda	b	-		
36.	Pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi belajar murid SD di kec. Pangkajene Kab. Pangkep Sul-Sel	Basmi adam	L.A. Massi	a	-		
37.	Hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa PPD-II GSD pada pelaksanaan tutorial di Kab. Majene Sulsel	Syamsudin Idris	HLA. Massi	c	-		

Keterangan: a= dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
 b= dibiayai dengan perbaikan
 c= tidak dapat dibiayai
 d= dipertimbangkan dan dapat diajukan pada tahun berikutnya

No.	JUDUL	PENELITI	PEMBIMBING	STATUS	KETERANGAN	STATUS	KETERANGAN
38.	Kemampuan mencipta puisi mahasiswa PGSD setara D-II GSD swadana UT	M. Arifin I.	Yahya Hiola	d	Ada 2 UP memenuhi syarat	d	Ada 2 UP memenuhi syarat
39.	Kemampuan mencipta cerita rekaan siswa SD Negeri se kecamatan Palangbungkung selatan Kab. Takalar	M. Arifin I.	sda Arifin I.	a	-	a	-
40.	Persepsi guru terhadap pengembangan kurikulum IPS SD di Kec. Donri-Donri Kab. Soppeng Sulsel	Jamil	H.L.A. Massi	b	-	b	-
41.	Studi kemampuan guru dalam mengajarkan bidang studi IPA SD di Kec. Hulu Sungai tengah	Mukhyar Amani	Busthaniansyah	b	-	b	-
42.	Identitas faktor-faktor penghambat belajar bagi mahasiswa PPD II GSD angkatan pertama Kab. Klaten	Siti Murkhotiah	Susartomo	b	-	b	-
43.	Studi evaluasi jenjang kognitif berdasarkan tingkat ketrampilan proses siswa SD pada SDN Sragen III dan IV	Muh. Dawan	sda	b	-	b	-
44.	Evaluasi PPL di kalangan mahasiswa PPD II di kab. Kaltan	Kawari	sda wari	c	-	c	-
45.	Motivasi mengikuti PPD-II GSD proyek dan prestasi belajar di Kabupaten Sragen	Yono S.A.	sda no S.A.	a	-	a	-
46.	Studi perbandingan metode demonstrasi dengan metode ceramah terhadap prestasi belajar IPA pada anak-anak SD	sda	Mukkulle Talib	d	Ada 2 UP memenuhi syarat	d	Ada 2 UP memenuhi syarat
47.	Tanggapan mahasiswa PPD-II GSD terhadap kegiatan tutorial PPD-II GSD di kec. Dusun selatan kab. Barito selatan	Elianus	Hariwung	d	Ada 2 UP memenuhi syarat	d	Ada 2 UP memenuhi syarat
48.	Hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa PPD-II di kelompok belajar kec. Dusun selatan kab. Barito selatan	sda	sda sda	a	-	a	-

Keterangan: a= dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
 b= dibiayai dengan perbaikan
 c= tidak dapat dibiayai
 d= dipertimbangkan dan dapat diajukan pada tahun berikutnya

No.	JUDUL	Peneliti	Penyaji	Penyaji	Penyaji	Penyaji
49.	Studi minat mahasiswa terhadap modul peserta PPD-GSD pada beberapa pokjar di Kab. Hulu sungai tengah propinsi Kal-Sel	Abdul Hafid Bustaniansyah	b	-	b	
50.	Motivasi guru-guru SDN untuk mengikuti PPD-II GSD di Kab. Hulu sungai utara propinsi Kal-Sel	Rusdiansyah	b	-	b	
51.	Sumber daya pelaksanaan kurikulum muatan lokal mata pelajaran bahasa Lampung di kelas 4 SD	I.S.Mulyadijaya Soekiman	b	-	b	
52.	Studi perbandingan prestasi belajar mahasiswa program penyeteraan DII Guru sekolah dasar antara matakuliah Eksak dan non Eksak di UPBJJ-UT di Surakarta	Harsasi Susantono	b	-	b	
53.	Studi persepsi instansi-instansi pemerintah dan swasta terhadap keberadaan lulusan UT di propinsi Bengkulu	Muh. Sil -instansi Turdjai	b	-	b	
54.	Dampak PPD-II GSD dalam penyusunan Satpel di Pokjar Pagelaran dan Cibinong Kab. Cianjur	Syaeful Wikdar Edin S.Winataputra	a	-	a	

Keterangan: a= dibiayai dengan sedikit tanpa perbaikan dikit/tanpa perbaikan
b= dibiayai dengan perbaikan /ai dengan perbaikan
c= tidak dapat dibiayai. /ak dapat dibiayai
d= dipertimbangkan dan dapat diajukan pada tahun berikutnya pada tahun berikutnya



FORMAT PENILAIAN PROPOSAL PENELITIAN MAGANG

Judul: Penggunaan Metode Diskusi. Pengajaran Bidang study IPS
Bidang Penelitian: Guru SD Negeri Peserta Program Pemyetaraan Diploma II
Penulis/NIP: Guru SD (PPD - 2 GSD) Kotamadya Pabo-pabo
Unit Kerja/Satminkal: Drs. Kider Nonci / 130 519 259
Pembimbing: UPBJJ Ujungpandang / FKIP
Drs. H.L.A. Massi

No.	Aspek yang Dinilai	Komentar/Saran	Angka
1.	Sistematika Proposal Kelengkapan komponen, sesuai/tidaknya dengan acuan.	kelup lengkap	60
2.	Rumusan Judul, masalah, tujuan dan latar belakang/konsep. Ketepatan judul, kejelasan rumusan masalah, kaitan antara tujuan, masalah dan landasan teori/pembahasan literatur.	• judul, rumusan masalah serta tujuan penelitian tidak konsisten. judul, rumusan & tujuan harus dipertahankan. • rumusan penelitian jangan terlalu banyak (poin 3 & 4)	50
3.	Proses/Metodologi Jenis penelitian yang dipakai, variabel, sampel, hipotesa atau rumusan pertanyaan penelitian, jenis data, instrumentasi, dan pengolahan data.	• teknik analisis data kurang sesuai jika digabungkan dgn judul. • apakah judul yg mau di rubah atau analisis data yg di rubah.	60
4.	Segi Kebahasaan Kejelasan, susunan kalimat, pemakaian kata dan rumusan, gramatika, dsb.	• Terdapat beberapa susunan kalimat yg dapat menimbulkan salah pengertian	50

Keterangan:

- (1) Angka nilai antara 40-90
(2) Di atas 70 diterima tanpa syarat
(3) Antara 50-70 diterima dengan perbaikan.
(4) Kurang dari 50 tidak diterima (pembayaran sendiri)

Jumlah Nilai

220

Rata-rata Nilai

55

Jakarta, 26 Mar 1987
Penilai,
NIP. 131 869 187



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TERBUKA

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH UJUNG PANDANG

Alamat : Jln. Sumu No. 131C. TLP 321394 TIFLEX 71179 UNHAS 71173 IKIP

UJUNG PANDANG

SURAT TUGAS

NO: 479/PT45.8.25/N/95

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPBJJ-UT Ujung-Pandang menerangkan bahwa :

1. N a m a : Drs.Kide Nonci .
2. N I P : 130 519 259.
3. Pangkat/Gol. Pangkat: Penata Muda/IIa.
4. Jabatan : Dosen PGSD-UT Ujung Pandang.
5. Unit Kerja : UPBJJ-UT Ujung Pa ndang.
6. T u j u a n : Untuk melaksanakan Penelitian dengan
Judul : PENGGUNAAN METODE DISKUSI
PENGAJARAN BIDANG STUDY IPS OLEH
GURU SD NEGERI PESERTA PROGRAM PENYE-
LAKSANAAN DIPLOMA DUA GURU SEKOLAH DASAR
(PPD-2GSD) KOTAMADYA PARE PARE.

Demikianlah surat tugas kami keluarkan untuk dilaksanakan
sebagaimana mestinya.



Ujung Pandang, 4 Oktober 1995.

Kepala UPBJJ-UT Ujung Pandang.

Prof. DR. H. Yahya Hicola, M. Ed.

NIP : 130 264 176.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Nomor : 033/IO6.23.3/PL/1996
 Lamp. : -
 Hal : Izin Penelitian

15 Januari 1996

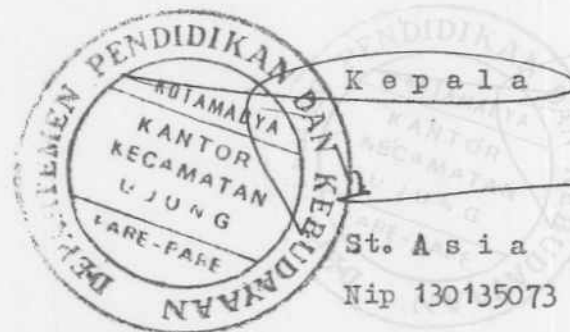
Yth. Kepala SD
 di
 Parepare

Menunjuk surat Kepala UPBJ-UT Ujung Pandang Nomor 479/PT45.8.25/N/95 tanggal 4 Oktober 1995, perihal surat tersebut di atas, maka saudara tersebut di bawah ini :

1. N a m a : Drs. Kide Nonci
2. N I P : 130519259
3. Pangkat, Gol/ruang : Penata Muda, III/e
4. J a b a t a n : Dosen PGSD-UT Ujung Pandang
5. Unit Kerja : UPBJ-UT Ujung Pandang

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada perinsipnya kami menyetujui dengan ketentuan sesudah melaksanakan tugas melaporkan hasil penelitian kepada Ka Kander Dikbudcom Ujung Pandang.

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KESUDAYAAN

KANTOR WILAYAH PROPINSI SULAWESI SELATAN

KANTOR KECAMATAN SOREANG

Jalan Veteran No. 35 Telepon 21286 Kode Pos 91114

Nomor : 002/ID6.23.2/KH/1996

Lampiran : - Tanggal 12 Januari 1996

Hal : 1 : Penelitian Dosen PGSD UT.

Yth : Kepala SD Nagori/Swasta

Kotamadia Parepare

di Parepare,-

Dengan hormat, disampaikan pada saudara bahwa berdasarkan surat tugas dari Kepala UPBJJ UT Ujung Pandang No.479/PA45.8.25/1995, tanggal 4 Okt.1995 tentang Pelaksanaan Penelitian yang akan dilakukan oleh :

Drs. KIDE MONCI Dosen PGSD UT Ujung Pandang yang mana Sekolah sekolah termasuk salah satu Obyek Penelitian tersebut, dan diharapkan pada saudara, menyampaikan pada Guru guru, baik guru Kelas maupun Guru Penjas yang diperlukan oleh Peneliti tersebut.

Atas kesediaan dan Partisipasinya diharapkan terima kasih.



TREUSAN :
 Drs. BURHANUDIN H.

1. Kepala UPBJJ UT Ujung Pandang

2. Kepala Kandang Dikbud Kotamadia Parepare

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KOTAMADIA PAREPARE

KANTOR KECAMATAN BACUKIKI

ALAMAT : JALAN BAUMASSEPE NO. 104 TELP. 22982 CAPPAGALUNG

Nomor : 832/IC6.23.1/1/1995

22 Desember 1995

Lamp. : ---

Prihal : Penelitian Dosen PGSD UT.

Kepada

Y t h : Kepala SD Negeri 6, 12, 46, 65, 57, 24,
45, 66, 55, dan 79 .
di -

P a r e p a r e .

Dengan hormat, disampaikan pada saudara berdasarkan surat tugas dari Kepala UPBJJ-UT Ujung Pandang No. 479/PT45.8.25/N/1995, tanggal 4 Oktober 1995 tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh Drs. KIDE NONCI Dosen PGSD-UT Ujung Pandang di sekolah-sekolah, yang mana sekolah saudara termasuk salah satu obyek penelitian tersebut, dan diharapkan pada saudara menyampaikan pada guru-guru kelas yang diperlukan oleh peneliti tersebut.

Atas kesediaan dan partisipasinya disampaikan terima kasih.



embusan kepada yth : pada yth :

- . Kepala UPBJJ-UT Ujung Pandang ,
di Ujung Pandang .
- . Kepala Kandep Dikbud Kotamadia Parepare ,
di Parepare .



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Universitas Terbuka

Jalan Cabe Raya, Ciputat, Tangerang 15418
 Alamat Pos: Box 6666, Jakarta 10001
 Telex: 47498 uter ia; Telepon: (021) 7490941; Fax: (021) 7490147; Kawat: UTER JKT

Nomor: 0273 /PT45.9.2/N/96

Lamp.: 1 (satu) eks.

Hal: Penelitian Magang

09 JAN 1996

09 JAN 1996

Kepada

Yth. : Sdr. Kide Nonci
 UPBJJ-UT
 di
 Ujung Pandang

Menunjuk surat No. 5145/PT45.9.2/N.1995 kami informasikan bahwa penelitian magang anggaran 1995/1996 dapat segera dilaksanakan. Laporan penelitian yang harus dikirimkan ke Puslitga-UT sebanyak 4 (empat) rangkap, batas penyerahan sampai dengan akhir Februari 1996 (stempel pos). Laporan penelitian harus disesuaikan dengan format yang sudah ditentukan dan disertai lembar identitas seperti terlampir berikut ini.

Dana penelitian kami kirimkan setelah laporan penelitian diterima oleh Puslitga-UT.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.



Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan,

DR. WBP. Simanjuntak
 NIP 130202017